

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MENGENAI SEJARAH PERJUANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN IPS

Ardina Khoirunnisa¹, Putri Hasanah Harahap², Amalia Alfina Br Siagian³, Fitri Ana Daulay⁴, Mutiara Indah Kharisma⁵, Eka Yusnaldi⁶
ardinakhoirunnisa9@gmail.com¹, putri0306223060@uinsu.ac.id²,
amalia0306222137@uinsu.ac.id³, fitrianaaulay24@gmail.com⁴,
mutiaraindahkharisma@gmail.com⁵, ekayusnaldi@uinsu.ac.id⁶
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Melalui Pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan mengkaji lebih dalam serta menganalisis artikel dan buku yang relevan dan berhubungan dengan materi pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan generasi anak bangsa saat ini tidak memahami dan bahkan tidak mengetahui tentang sejarah bangsanya sendiri. Tentunya sebagai generasi anak bangsa yang baik, kita harus mampu memahami serta mengetahui sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Ada beberapa peristiwa penting yang terjadi sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan pada 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta Pusat. Rangkaian peristiwa penting itu terjadi di beberapa tempat dan menjadi momen yang tercatat dalam sejarah bangsa Indonesia Berikut adalah rangkaian peristiwa penting yang terjadi sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945: 1) Pembentukan BPUPKI, 2) Pembentukan PPKI, 3) Peristiwa Rengasdengklok, 4) Penyusunan Naskah Proklamasi.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Sejarah, Perjuangan, Kemerdekaan Indonesia.

ABSTRACT

This research aims to examine increasing students' understanding of the history of the Indonesian independence struggle through social studies learning. The research method used is literature study by collecting and studying in more depth as well as analyzing articles and books that are relevant and related to the material discussed. The results of the research show that most of the current generation of the nation's children do not understand and do not even know about the history of their own nation. Of course, as a generation of good children of the nation, we must understand and know the history of Indonesia's struggle for independence. There were several important events that occurred before the Proclamation of Indonesian Independence was read on 17 August 1945 at Jalan Pegangsaan Timur 56, Central Jakarta. This series of important events occurred in several places and became moments recorded in the history of the Indonesian nation. The following is a series of important events that occurred before the Proclamation of Indonesian Independence on 17 August 1945: 1) Formation of BPUPKI, 2) Formation of PPKI, 3) Rengasdengklok Event, 4) Preparation Proclamation Manuscript.

Keywords: Social Studies Learning, History, Struggle, Indonesian Independence, Social Studies Learning.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki generasi penerus bangsa dari kalangan para pemuda, termasuk anak SD/MI. Generasi anak bangsa yang baik, tentunya mampu untuk memahami serta mengetahui sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Namun, realitanya masih banyak generasi muda khususnya anak SD/MI tidak memahami bahkan tidak mengetahui tentang sejarah. Selain itu, pesatnya perkembangan zaman dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, mendorong setiap individu atau

manusia untuk senantiasa mengembangkan dirinya dalam berbagai bidang. Namun, terdapat sisi negatif dari perkembangan tersebut yang dapat mengakibatkan pudarnya nilai-nilai bangsa Indonesia salah satunya yaitu memudarnya nilai sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Hal ini bisa kita lihat melalui anak SD/MI yang tidak memahami dan tidak mencari pengetahuan mengenai sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa di Indonesia. Apabila hal ini dibiarkan maka dapat mengakibatkan Indonesia akan mengalami krisis identitas dan kehilangan historinya.

Pendidikan merupakan wadah terbaik untuk mempersiapkan generasi penerus yang mampu menjamin kesejahteraan negara dan bangsa (Astutik, dkk., 2021: 545). Pemerintah tentunya terus berupaya untuk meminimalisir terjadinya krisis identitas dengan cara memberikan wadah intitusi pendidikan. Banyak institusi pendidikan yang tidak hanya berupaya menjadi tempat untuk menyebarkan ilmu, namun dapat dijadikan sebagai wadah pembentukan sikap, tindakan, dan karakter suatu bangsa salah satunya karakter cinta tanah air. Dengan begitu, tentunya misi lembaga pendidikan adalah mencerminkan nilai-nilai inti dan karakter bangsa Indonesia serta memajukan pembentukan karakter bangsa pada generasi mendatang melalui pendidikan.

Mata pelajaran IPS adalah bidang studi yang harus ada pada setiap intitusi pendidikan, hal ini diharapkan dapat membentuk pemahaman siswa tentang sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia melalui pembelajaran IPS. Selain itu, guru juga berperan penting dalam menanamkan pemahaman kepada siswa tentang histori negeri ini agar siswa dapat menjadikan histori tersebut sebagai pengalaman dan bahan renungan serta dapat mencontoh dan meneladani sikap para pejuang kemerdekaan Indonesia. Dan tentunya dapat menjadikan peserta didik memiliki sikap menghargai para pahlawan kemerdekaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pendekatan library research atau studi kepustakaan. Library reseacrh atau studi kepustakaan adalah metode pendekatan secara sistematis dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan cara tertentu untuk memecahkan suatu permasalahan (Khatibah, 2011:38). Tahapan penelitian dimulai dengan cara mengumpulkan literatur yang relavan dan mempelajarinya secara detail dan mendalam, serta melakukan diskusi untuk membahas konteks yang terkait dengan materi yang ada dalam buku tersebut agar dapat menyusun artikel ini. Sebelum menelaah bahan pustaka ada baiknya peneliti memastikan terlebih dahulu dari sumber mana informasi diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan yaitu, buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan artikel-artikel yang terkait melalui sumber-sumber yang terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia

Ada beberapa peristiwa penting yang terjadi sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan pada 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta Pusat. Rangkaian peristiwa penting itu terjadi di beberapa tempat dan menjadi momen yang tercatat dalam sejarah bangsa Indonesia. Berikut adalah rangkaian peristiwa penting yang terjadi sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945.

1. Pembentukan BPUPKI

Jepang melakukan upaya untuk mengambil hati bangsa Indonesia setelah posisinya terjepit oleh sekutu pada Perang Dunia Kedua. Pada 7 September 1944, perdana Menteri Jepang, Jenderal Kuniaki Koiso menyebut bahwa Indonesia akan diberikan kemerdekaan jika Jepang mencapai kemenangan dalam perang Asia Timur Raya. Janji mewujudkan

kemerdekaan ini diwujudkan dengan membentuk Badan Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau "Dokuritsu Junbi Cosakai". BPUPKI diumumkan pada 1 Maret 1945 oleh Jendral Kumakichi Harada, dan diresmikan pada 29 April 1945. Sidang pertama BPUPKI dilakukan pada 29 Mei - 1 Juni 1945 untuk merumuskan asas dan dasar negara. Hal ini diikuti dengan pembentukan Panitia Sembilan pada 22 Juni 1945. Sidang kedua BPUPKI dilanjutkan pada 10-16 Juli 1945 untuk membahas tentang rancangan Undang-Undang Dasar, termasuk pembukaan dan batang tubuh. Setelah menyelesaikan tugasnya, BPUPKI kemudian dibubarkan pada 7 Agustus 1945. 2. Pembentukan PPKI Hasil sidang BPUPKI kemudian ditindak lanjuti dengan pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau Dokuritsu Junbi Inkai. Janji mewujudkan kemerdekaan ini diwujudkan dengan membentuk Badan Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau "Dokuritsu Junbi Cosakai". (Bahar, dkk, 1995)

2. Pembentukan PPKI

Hasil sidang BPUPKI kemudian ditindak lanjuti dengan pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau Dokuritsu Junbi Inkai. PPKI diresmikan pada tanggal 9 Agustus 1945 di Kota Ho Chi Minh, Vietnam oleh Jenderal Terauchi. Peresmian berdirinya PPKI dihadiri oleh Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat.

Pemboman Hiroshima dan Nagasaki Peristiwa pemboman Hiroshima dan Nagasaki oleh sekutu menjadi faktor eksternal yang memengaruhi peristiwa Proklamasi Kemerdekaan. Pada 6 Agustus 1945 bom pertama jatuh di Hiroshima, dan tiga hari kemudian pada 9 Agustus 1945 bom kedua jatuh di Nagasaki. Dua kota penting yang dihancurkan tersebut membuat kekalahan Jepang atas sekutu sudah di depan mata.

Ditambah lagi, pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang secara resmi menyerah tanpa syarat kepada Sekutu di kapal USS Missouri. Informasi ini berhasil terdengar oleh salah satu tokoh Golongan Muda, yaitu Sutan Sjahrir dan menjadi alasan menuntut agar proklamasi kemerdekaan segera dilakukan.

3. Peristiwa Rengasdengklok

Menyerahnya Jepang kepada Sekutu menimbulkan tekanan Golongan Muda agar Golongan Tua segera mempercepat proklamasi kemerdekaan. Namun kedua tokoh Golongan Tua yaitu Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta memilih untuk menunggu keputusan Jepang dan hasil sidang PPKI. Hingga tanggal 16 Agustus 1945 dini hari, Golongan Muda yaitu Soekarni, Wikana, Aidit dan Chaerul Saleh dari perkumpulan "Menteng 31" menculik dan membawa Soekarno serta Hatta ke Rengasdengklok. Tujuan penculikan ini tak lain adalah agar Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta mau untuk segera proklamasi kemerdekaan saat itu juga. Perundingan yang alot berujung pada kesepakatan Golongan Muda dan Golongan Tua untuk melaksanakan proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945.

4. Penyusunan Naskah Proklamasi

Penyusunan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kemudian disusun pada tanggal 16 Agustus 1945 sekembalinya Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta dari Rengasdengklok. Peristiwa penyusunan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ini terjadi di rumah Laksamana Muda Maeda Tadashi di Jl. Imam Bonjol no. 1, Jakarta Pusat. Sayuti Melik menjadi sosok yang bertugas mengetik naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sementara di hari bersejarah tersebut, bendera merah putih yang dikibarkan dijahit sendiri oleh Ibu Fatmawati. (Baha, dkk, 1995).

Pentingnya Pembelajaran IPS Bagi Peserta didik

Pembelajaran IPS sangat penting bagi siswa, karena dalam pembelajaran IPS siswa belajar tentang nilai-nilai pembelajaran sosial dan tidak hanya itu, siswa juga belajar tentang

sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Dengan pembelajaran IPS ini pemerintah berharap dapat membentuk karakter siswa. Selain itu siswa dapat memahami dan mengetahui sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia sehingga muncullah karakter jiwa nasionalisme dan patriotisme pada diri siswa. Dan pada dasarnya pembelajaran ips bertujuan untuk mengembangkan karakter sebagai wujud persiapan diri di masa depan, menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang baik dan berguna agar dapat menjadi manusia yang mandiri dan saling tolong menolong dalam lingkungan masyarakat (Aprianti, dkk., 2022:186).

Disamping itu semua, ini merupakan salah satu tujuan utama pengajaran IPS di sekolah dimana mata pelajaran ini bertugas membentuk karakter siswa menjadi warga negara yang baik dan memiliki pengetahuan tentang sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Hubungan antara pendidikan IPS dan pendidikan karakter sebenarnya sangat erat. Masuknya pembelajaran IPS disini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam ilmu sosial dan yang paling utama agar siswa mengetahui sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Dengan mengetahui sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air didalam diri siswa.

Dilihat dari penjelasan diatas bahwa penting nya pembelajaran IPS ini bagi siswa. Meskipun pembelajaran IPS mempunyai peranan yang sangat penting dan saling berkaitan dalam pengembangan karakter siswa, namun masih banyak pandangan masyarakat dan siswa yang kurang memandang pembelajaran IPS sebagai hal yang penting atau dalam arti yang merendahkan. Maka ini dapat menyebabkan tujuan dan hasil pembelajaran IPS mungkin tidak berjalan sebagaimana mestinya. Seharusnya Pembelajaran IPS menjadi wadah dan sarana pengembangan karakter siswa namun karna hal ini maka kurang berjalan dengan lancar. Maka kita sebagai guru memiliki tanggung jawab dalam mengubah pandangan siswa dan masyarakat tentang pembelajaran IPS. Bahwa sebenarnya IPS berperan penting pada diri siswa karna IPS bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik yang memiliki pendidikan karakter dan rasa cinta tanah air (Rusmiati, dkk., 2023: 294-295).

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru juga mempunyai peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Peran seorang guru tidak hanya menjadi pendidik akademik saja, namun juga menanamkan karakter, moral, dan budaya serta pemahaman tentang ilmu pada diri peserta didik. Guru diharapkan dapat menjadi teladan, panutan, dan pembimbing bagi siswa untuk mencapai perilaku individual yang mencakup emosi, pikiran, dan hati.

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia melalui pembelajaran IPS seorang guru harus memiliki strategi yang kreatif agar siswa tidak mudah bosan dan siswa mudah dalam memahami materi yang sedang di ajarkan, dengan begitu guru dapat menerapkan beberapa strategi yang melibatkan interaktif, partisipatif, dan mendalam. Beberapa strategi ini dapat di gunakan oleh seorang guru pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia, yaitu: (Uno, dkk., 2022 :153-156)

1. Pembelajaran Berbasis Cerita

Guru dapat menggunakan cerita atau narasi sejarah yang menarik untuk menjelaskan perjuangan dan peristiwa kemerdekaan Indonesia, setelah itu guru dapat mendiskusikan nilai-nilai keberanian, kesetiaan, dan semangat patriotisme para pahlawan yang terkandung dalam cerita yang sudah di ceritakan oleh guru.

2. Penyajian Visual

Guru dapat menggunakan materi visual seperti gambar, foto, dan peta untuk membantu siswa dalam memvisualisasikan tokoh, lokasi dan peristiwa penting yang terjadi selama periode kemerdekaan. Dengan begitu maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi terkait dengan sejarah kemerdekaan Indonesia.

3. Diskusi dan Debat

Guru dapat menggunakan strategi diskusi dan debat dengan memfasilitasi diskusi kelas tentang arti kemerdekaan dan peran tokoh-tokoh penting dalam perjuangan kemerdekaan dan keputusan strategis yang diambil oleh pemimpin nasional pada masa itu.

4. Kegiatan Interaktif

Guru dapat menggunakan strategi kegiatan interaktif dengan membuat kegiatan simulasi atau permainan peran yang memungkinkan siswa merasakan tantangan dan keputusan strategis yang dihadapi para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

5. Mengunjungi museum atau situs yang terkait dengan kemerdekaan Indonesia

Guru dapat mengajak siswa mengunjungi museum atau situs yang terkait dengan kemerdekaan Indonesia, hal ini bisa dilakukan guru sebagai strategi agar siswa lebih memahami materi terkait dengan sejarah kemerdekaan Indonesia

Dengan menggunakan strategi-strategi ini, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam kepada siswa sehingga siswa tidak mudah bosan dan semakin suka dengan pembelajaran IPS serta siswa termotivasi untuk lebih memahami dan menghargai kemerdekaan Indonesia. Setelah itu akan muncul rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air pada siswa sebagai salah satu karakter yang dapat digunakan untuk mempertahankan Negara Kesatuan Indonesia.

Manfaat Atau Implikasi Yang Dirasakan Peserta Didik

Nasionalisme ialah sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian kepada bangsa dan negara. Nilai nasionalisme merupakan nilai-nilai yang bersumber pada semangat kebangsaan yang diharapkan dapat menjadi standar perilaku warga negara dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. nilai-nilai nasionalisme juga berkaitan dengan pembelajaran sejarah. Maka manfaat yang di rasakan siswa ialah nilai-nilai nasionalisme dapat tercapai melalui pembelajaran Sejarah.

Siswa masih paham dan mengetahui tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam nasionalisme dan sebagian besar sudah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam sikap yang dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari mereka ketika di sekolah contohnya, berteman dengan siapa saja, saling tolong menolong, menghargai sesama dan sebagainya (Lestari, dkk., 2018: 205)

Implementasi yang dirasakan dan dilakukan oleh siswa adalah nilai-nilai yang telah dipahami sebelumnya dan yang sudah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti rela berkorban, nilai cinta tanah air, dan mengutamakan kepentingan umum yang dilakukan sehari-hari baik lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

Pada defenisi lain manfaat yang dirasakan siswa ialah kesadaran akan masa lalu, semakin muncul kesadaran akan peristiwa sejarah harusnya siswa tidak akan terjebak pada spirit primordial yang negatif dan bisa menghindari yang negatif ke positif. Kemudian siswa dapat mengambil gaya kepemimpinan para pelaku sejarah untuk dapat diterapkan oleh siswa ketika mereka menempati posisi dan profesi pekerjaan masing-masing tokoh sejarah. Dan semangat pelaku sejarah yang menginspirasi bagi siswa untuk mendorong etos kerja dan produktivitas kerja ketika siswa sudah menempati posisi dalam pekerjaan dan perusahaan, semangat yang mengutamakan kepentingan bersama dan rela berkorban jelas dapat diterapkan pada dunia kerja tanpa membedakan latar budaya dan sosial agar

perusahaannya dapat mencapai prestasi kerja yang tinggi (Kartika, 2012: 140-141).

KESIMPULAN

Mata pelajaran IPS adalah bidang studi yang harus ada pada setiap institusi pendidikan, hal ini diharapkan dapat membentuk pemahaman siswa tentang sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia melalui pembelajaran IPS. Ada beberapa peristiwa penting yang terjadi sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan pada 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta Pusat. Rangkaian peristiwa penting itu terjadi di beberapa tempat dan menjadi momen yang tercatat dalam sejarah bangsa Indonesia, yaitu: 1) Pembentukan BPUPKI, 2) Pembentukan PPKI, 3) Peristiwa Rengasdengklok, 4) Penyusunan Naskah Proklamasi. Selain itu, guru juga berperan penting dalam menanamkan pemahaman kepada siswa tentang histori negeri ini agar siswa dapat menjadikan histori tersebut sebagai pengalaman dan bahan renungan serta dapat mencontoh dan meneladani sikap para pejuang kemerdekaan Indonesia. Dan tentunya dapat menjadikan peserta didik memiliki sikap menghargai para pahlawan kemerdekaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Muthia, dkk. (2022). Peran Pembelajaran IPS Dalam membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2). 186. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/download/4539/1865#:~:text=Pembelajaran%20IPS%20menerapkan%20pengetahuan%20nilai,baik%20dan%20bermanfaat%20di%20masarakat>.
- Astutik, A. F., & Suprijono, A. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik Kelas V SDN Geluran 1 Taman. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 542-554. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2894>
- Bahar, Saafroedin, et al. Risalah sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), 29 Mei 1945-19 Agustus 1945. (No Title) (1995). <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282271855377792>
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), 36-39. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/640>
- Lestari, S. U., Saraswati, U., & Muntholib, A. (2018). Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo. *Indonesian Journal of History Education*, 6(2), 205-215. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27652>
- Rusmiati, Nur, Mei. (2023). Peran Pelajaran IPS Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Tinggi. *Jurnal Unimed*, 7(2). 294-295. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/download/39934/20622#:~:text=Pad%20dasarnya%20pelajaran%20IPS%20ini,maupun%20yang%20terjadi%20kepada%20masarakat>
- Sari, M. K. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Ips Dengan Metode Mind Mapping. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(02). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/54>
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik. Bumi Aksara. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=wqtsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=hamzah+uno+mpd+bepajar+dengan+pendekatan+&ots=MPEcPK0NJf&sig=buOVu5-HNIYAqhM_z1GsHkT0fQI.